

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka panjang, terutama pada periode *1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, sistem kekebalan tubuh, serta produktivitas di masa mendatang (Suryantara et al., 2023).

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, yang ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan anak secara kronis akibat asupan gizi yang tidak adekuat dalam jangka waktu panjang sejak periode awal kehidupan. Prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting mencapai 21,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan yang dimulai sejak masa kehamilan menjadi strategi yang krusial dalam penanggulangan stunting (Fetrisia et al., 2024).

Dampak stunting tidak hanya terbatas pada gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga berhubungan erat dengan perkembangan kognitif anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting cenderung memiliki tingkat perkembangan kognitif yang lebih rendah, serta mengalami hambatan dalam keterampilan motorik dan kemampuan belajar dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting. Kondisi ini mengindikasikan

bahwa kekurangan nutrisi kronis dapat memengaruhi perkembangan otak dan fungsi kognitif, yang pada akhirnya berdampak terhadap capaian pendidikan anak di masa mendatang(Mulyani et al., 2025).

Menurut *World Health Organization* (WHO), stunting tidak hanya disebabkan oleh kekurangan asupan gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti infeksi yang terjadi secara berulang serta kurangnya stimulasi psikososial. Kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan anak secara menyeluruh. Dampak stunting bersifat jangka panjang dan tidak hanya sementara, karena dapat menetap hingga masa dewasa serta memengaruhi kualitas hidup anak sepanjang siklus kehidupannya(Mulyani et al., 2025).

Berbagai temuan penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kejadian stunting pada masa kanak-kanak berkaitan dengan capaian pendidikan dan kemampuan kognitif pada usia dewasa. Hasil studi longitudinal mengindikasikan bahwa individu yang mengalami stunting pada masa anak memiliki risiko lebih besar untuk mengalami putus sekolah lebih dini serta memperoleh skor kognitif yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami stunting. Temuan tersebut menegaskan adanya dampak jangka panjang stunting terhadap kualitas pembentukan modal manusia(Mulyani et al., 2025).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, masalah stunting di Indonesia hingga saat ini masih tergolong tinggi. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting secara

nasional sebesar 19,8%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 21,5% (Tarmizi, 2024). Meskipun terjadi penurunan, capaian tersebut masih belum memenuhi target nasional penurunan stunting sebesar 14% pada tahun 2025. Kondisi ini menegaskan bahwa upaya percepatan penurunan stunting perlu terus diperkuat melalui berbagai intervensi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Sejalan dengan kondisi nasional tersebut, Provinsi Jawa Barat masih termasuk ke dalam provinsi dengan jumlah balita stunting tertinggi di Indonesia berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024. Laporan survei memperkirakan jumlah balita yang mengalami stunting di Jawa Barat mencapai sekitar 638.000 anak. Meskipun demikian, prevalensi stunting di provinsi ini menunjukkan kecenderungan penurunan yang cukup signifikan, dari 20,2% pada tahun 2022 menjadi 15,9% pada tahun 2024 berdasarkan survei gizi tingkat provinsi dan nasional. Capaian prevalensi sebesar 15,9% tersebut mencerminkan adanya kemajuan yang bermakna dalam upaya percepatan penurunan stunting, meskipun masih berada dalam kisaran target nasional jangka menengah, yaitu 14–18% pada tahun 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa strategi intervensi yang telah diterapkan, seperti penguatan edukasi gizi, peningkatan mutu layanan kesehatan ibu dan anak, serta optimalisasi kolaborasi lintas sektor, memberikan kontribusi positif terhadap penanggulangan stunting di Provinsi Jawa Barat. (Rachmalinda et al., 2025).

Sebagai bagian dari Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah yang hingga saat ini masih menghadapi permasalahan

stunting. Berdasarkan laporan pemerintah daerah, prevalensi stunting di Kabupaten Bekasi pada tahun 2024 berada pada kisaran 18,2–18,4%. Selain itu, data Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah anak yang mengalami stunting masih tergolong cukup tinggi, yaitu sekitar 3.948 kasus. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, serta menuntut adanya upaya pencegahan dan intervensi yang berkelanjutan dan efektif guna mempercepat penurunan angka stunting di Kabupaten Bekasi.(Devi et al., 2024).

Meskipun prevalensi stunting di Kabupaten Bekasi menunjukkan kecenderungan penurunan, kondisi tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan yang optimal dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu faktor kunci yang berperan dalam pencegahan stunting adalah tingkat pengetahuan ibu hamil, khususnya terkait pemenuhan gizi selama kehamilan, pemeliharaan kesehatan ibu, serta pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini. Rendahnya pengetahuan ibu hamil dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi seimbang, kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah, serta deteksi dini terhadap faktor risiko stunting.(Kemenkes, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan awal serta kondisi pelayanan kesehatan ibu di masyarakat, masih ditemukan ibu hamil yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Sebagian ibu hamil masih beranggapan bahwa stunting hanya berkaitan dengan kondisi anak setelah dilahirkan, sehingga kurang memperhatikan pentingnya

memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, konsumsi tablet tambah darah secara teratur, serta pelaksanaan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Selain itu, sikap ibu hamil terhadap pencegahan stunting juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman kehamilan sebelumnya, dukungan keluarga, serta sumber informasi yang diperoleh baik dari tenaga kesehatan maupun media informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil masih menjadi aspek penting yang perlu diperkuat melalui pemberian edukasi kesehatan yang efektif (Fatimah et al., 2023).

Tingkat pengetahuan yang memadai berkontribusi terhadap terbentuknya sikap positif dan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi serta mengambil keputusan kesehatan yang tepat, baik selama masa kehamilan maupun pada periode pascapersalinan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai stunting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu penelitian melaporkan bahwa pemanfaatan media edukasi berbasis aplikasi Android secara bermakna mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu setelah dilakukan intervensi edukasi (Fitriami & Galaresa, 2022).

Pemberian edukasi kesehatan kepada ibu hamil menjadi salah satu langkah strategis yang perlu dioptimalkan sejak dini. Edukasi yang tepat diharapkan mampu membekali ibu hamil dengan pemahaman yang komprehensif mengenai pemenuhan gizi, perawatan kesehatan selama kehamilan, serta upaya pencegahan stunting sejak masa *prenatal*. Dalam konteks tersebut, perkembangan teknologi digital dan konsep *mobile health (m-health)*

memberikan peluang yang besar dalam meningkatkan efektivitas penyampaian edukasi kesehatan (Fatimah et al., 2023).

Kemajuan teknologi informasi mendorong pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan yang inovatif, praktis, dan mudah diakses. Penggunaan aplikasi mobile sebagai media edukasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap berbagai permasalahan kesehatan, termasuk pencegahan stunting. Sejumlah penelitian intervensi berbasis aplikasi *smartphone* menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi sebagai media edukasi secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif ibu terhadap upaya pencegahan stunting setelah diberikan edukasi melalui media tersebut. Penelitian Fatimah et al. (2024) juga melaporkan bahwa penggunaan aplikasi edukasi berbasis *smartphone* (*Application for Education of Childhood Stunting/AECAS*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting di masyarakat, meskipun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk mengoptimalkan pemanfaatannya (Fatimah et al., 2023).

Aplikasi SEHATI (*Sistem Evaluasi Kesehatan Anak Tumbuh Ideal*) merupakan salah satu media digital yang dikembangkan sebagai upaya pendukung pencegahan stunting dan tersedia pada *platform Play Store*. Aplikasi ini menyediakan berbagai materi edukasi terkait kesehatan ibu dan anak, pencegahan stunting, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Penelitian yang dilakukan oleh Walangadi et al. (2024) menunjukkan bahwa aplikasi SEHATI dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan terbukti efektif dalam meningkatkan

pemahaman orang tua mengenai stunting.

Dalam penyajiannya, aplikasi SEHATI menampilkan materi edukasi kesehatan dalam bentuk teks, gambar, serta visual yang menarik sehingga memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, pemanfaatan media edukasi digital memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi secara berulang, yang berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salam dan Ruhmawati (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media edukasi digital memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting (Erika et al., 2024).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Klinik Afina dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak secara komprehensif, meliputi pemeriksaan kehamilan rutin, persalinan, perawatan nifas, kelas ibu hamil, kegiatan senam atau yoga ibu hamil setiap minggu, serta pelayanan imunisasi. Klinik ini berlokasi di wilayah perkotaan Kabupaten Bekasi dengan karakteristik ibu hamil yang sebagian besar telah terbiasa memanfaatkan teknologi digital, sehingga penerapan edukasi pencegahan stunting melalui aplikasi SEHATI dinilai relevan dan berpotensi efektif. Selain itu, jumlah kunjungan ibu hamil di Klinik dan Rumah Bersalin Afina tergolong cukup memadai, yakni sekitar 15–20 pasien perhari pada jadwal praktik yang berlangsung tiga hari dalam satu minggu dan kunjungan ibu hamil dalam 1 bulan bisa mencapai 150 orang. Meskipun ibu hamil di Klinik dan Rumah

Bersalin Afina sebagian besar telah terbiasa memanfaatkan teknologi digital, tingkat pengetahuan mengenai pencegahan stunting diperkirakan masih beragam. Pengetahuan ibu hamil mengenai faktor risiko, dampak jangka panjang, serta upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan dan periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan perlu terus ditingkatkan agar informasi yang diterima dapat dipahami secara komprehensif. Selain itu, pembentukan sikap positif ibu hamil terhadap pentingnya pencegahan stunting sejak dini juga memerlukan penguatan melalui penyampaian informasi kesehatan yang menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses secara berulang. Dengan demikian, pemanfaatan media edukasi berbasis aplikasi, seperti aplikasi SEHATI, diharapkan mampu mendukung peningkatan pengetahuan sekaligus memperkuat sikap ibu hamil dalam menerapkan upaya pencegahan stunting secara optimal. Oleh karena itu, ditinjau dari aspek lokasi, ketersediaan sasaran penelitian, serta kesesuaian penggunaan media edukasi digital, Klinik dan Rumah Bersalin Afina dinilai layak dan representatif sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu bagaimana “Pengaruh Edukasi Menggunakan Aplikasi Sehati Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting di Klinik Afina”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan aplikasi SEHATI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting di Klinik Afina.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting sebelum diberikan edukasi menggunakan aplikasi SEHATI
2. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stunting sesudah diberikan edukasi menggunakan aplikasi SEHATI.
3. Mengetahui bagaimana sikap ibu hamil sebelum diberikan edukasi menggunakan aplikasi SEHATI.
4. Mengetahui bagaimana sikap ibu hamil sesudah diberikan edukasi menggunakan aplikasi SEHATI.
5. Menganalisis pengaruh edukasi stunting menggunakan aplikasi SEHATI terhadap pengetahuan ibu hamil.
6. Menganalisis pengaruh edukasi stunting menggunakan aplikasi SEHATI terhadap sikap ibu hamil.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan kebidanan promotif dan preventif, yang meneliti pengaruh edukasi stunting menggunakan aplikasi SEHATI terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting di Klinik Afina.

1.4.2 Ruang lingkup responden

Ruang lingkup responden pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Afina dan mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, yang memenuhi kriteria inklusi penelitian dan bersedia menjadi responden.

1.4.3 Ruang lingkup waktu

Waktu penyusunan proposal hingga penyusunan laporan hasil akhir penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni tahun 2025.

1.4.4 Ruang lingkup tempat

Ruang lingkup Tempat pada penelitian ini dilaksanakan di Klinik Afina yang berlokasi di Cikarang Barat Kabupaten Bekasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya mengenai penggunaan media edukasi berbasis aplikasi sebagai sarana peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat dan mengembangkan teori yang berkaitan dengan efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan serta pembentukan sikap dan perilaku ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi ibu hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis melalui penyediaan media edukasi yang dapat diakses secara mandiri oleh ibu hamil dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif terhadap pencegahan stunting.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan bidan dan tenaga kesehatan sebagai alternatif media edukasi berbasis aplikasi yang efektif.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan praktis bagi institusi pelayanan kesehatan dalam menentukan media edukasi berbasis Android yang efektif untuk menjangkau ibu hamil dan keluarga secara luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor penggunaan aplikasi *mobile health* dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

1.6 Keaslian Penelitian

Peneliti mengidentifikasi perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian, Tahun	Desain Penelitian, Analisa Data, Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu (Andriyani et al., 2024)	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi experimental one group pretest-posttest design</i> . Analisis data menggunakan uji <i>paired t-test</i> . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu secara signifikan setelah diberikan edukasi pencegahan stunting melalui media mobile health.	Penelitian ini dilakukan pada ibu balita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada ibu hamil sebagai sasaran utama edukasi pencegahan stunting menggunakan aplikasi SEHATI
2.	<i>Strengthening Digital Health Literacy through Mobile Application in Stunting Prevention.</i> (Noviawati et al., 2025)	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan analisis data <i>regresi linier</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital berbasis aplikasi berhubungan dengan peningkatan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting.	Penelitian ini menilai literasi digital secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menilai pengaruh edukasi aplikasi SEHATI terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil secara langsung.
3.	<i>Leveraging Mobile Applications for Stunting Prevention in Indonesia: A Scoping Review</i> (Utami et al., 2025))	Penelitian ini merupakan <i>scoping review</i> yang mengkaji berbagai penelitian terkait pemanfaatan aplikasi digital dalam pencegahan stunting. Hasil kajian menunjukkan bahwa <i>aplikasi mobile</i>	Penelitian ini bersifat tinjauan pustaka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian primer dengan desain <i>quasi experimental</i> .

- berpotensi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, namun masih diperlukan penelitian eksperimental.
4. *Effectiveness of Mobile-Based Education Application for Stunting Prevention* (Setyawan et al., 2024)

<p>Penelitian ini menggunakan desain eksperimental <i>pretest–posttest</i> dengan analisis data uji <i>Mann-Whitney</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi edukasi berbasis mobile efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada ibu yang memiliki bayi/balita, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting sejak dini.</p>
--	---

 5. Edukasi Pencegahan Stunting Berbasis Aplikasi Android terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu (Fitriami & Galaresa, 2022)

<p>Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi experimental pretest–posttest</i>. Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi menggunakan aplikasi Android secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan stunting.</p>	<p>Penelitian sebelumnya meneliti ibu secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti ibu hamil dan menggunakan aplikasi SEHATI sebagai media edukasi.</p>
--	---